

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Salah satu bagian yang menjadi sorotan dalam sebuah penelitian adalah objek penelitian.

Sugiyono (2010:38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah etika profesi dan pendeteksian tindakan korupsi oleh auditor senior dan junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Etika profesi adalah prinsip etika dalam kode etik AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), yaitu tanggung jawab, pelayanan kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi, *due care*, serta lingkup dan sifat jasa (Duska, 2011). Peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh antara etika profesi berdasarkan keenam prinsip kode etik AICPA, terhadap pendeteksian tindakan korupsi yang dilakukan oleh auditor senior dan junior BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian tentang “Etika Profesi terhadap Pendeteksian Tindakan Korupsi” adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hubungan kausal menurut Sugiyono (2013:56) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2013), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Tahap-tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah:

1. Operasionalisasi variabel.
2. Penentuan populasi dan sampel penelitian.
3. Mendesain dan menguji instrumen penelitian.
4. Pengumpulan data.
5. Analisa data dan pengujian hipotesis.
6. Penarikan kesimpulan.

3.2.2 Definisi dan Oprasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh etika profesi terhadap pendeteksian tindakan korupsi. Berikut uraian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Etika profesi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. *Webster's Collegiate Dictionary* dalam Duska (2011:26) merumuskan empat pengertian dasar etika. Pertama, etika diartikan sebagai suatu disiplin ilmu tentang apa yang baik dan buruk, serta tentang kewajiban moral dan pekerjaan. Kedua, etika merupakan sebuah set prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Ketiga, etika merupakan sebuah teori atau sistem atau nilai-nilai moral. Terakhir, etika merupakan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu atau kelompok. Etika profesi dalam penelitian ini berdasarkan prinsip etika dalam kode etik AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). Sehingga dimensi dari etika profesi berdasarkan prinsip kode etik AICPA adalah tanggung jawab, pelayanan kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi, *due care*, serta lingkup dan sifat jasa (Duska, 2011).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendeteksian tindakan korupsi. Pendeteksian tindakan *fraud* menurut Albrecht (2012:112) adalah belajar untuk mengenali gejala dan menindaklanjutinya hingga terbukti, bahwa *fraud* telah atau belum dilakukan. *Fraud* akan terdeteksi lebih dini jika gejala secara rutin diselidiki. Sedangkan korupsi, menurut Singleton, (2010:63) didasarkan pada transaksi pihak terkait dan hubungan ini biasanya tidak diketahui. Sehingga dimensi dari variabel ini adalah metode pendeteksian gejala-gejala *fraud* (Albrecht, 2012:149) dan jenis-jenis tindakan korupsi (Singleton, 2010:83).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Etika Profesi terhadap Pendeteksian Tindakan Korupsi”, berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Etika Profesi terhadap Pendeteksian Tindakan Korupsi

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
1	Etika Profesi (Duska, 2011:77)	1. Tanggung Jawab	1. Penilaian Profesional 2. Sensitivitas Moral	Ordinal	1,2 3
		2. Pelayanan Kepentingan Publik	1. Kewajiban Bertindak 2. Kepercayaan Publik 3. Komitmen Profesionalisme		4,5 6 7
		3. Integritas	Pelaksanaan setiap tanggung jawab.		8,9
		4. Objektivitas dan Independensi	1. Objektif dan bebas dari konflik kepentingan.		10,11

		5. <i>Due Care</i>	2. Independen dalam fakta dan penampilan. 1. Kepatuhan terhadap standar teknis dan etika profesi. 2. Kompetensi dan Kualitas Layanan		12,13,14 15 16,17
		6. Lingkup dan Sifat Jasa	Prinsip-Prinsip Kode Perilaku Profesional		18,19
2	Pendeteksian Tindakan Korupsi	1. <i>Detection Fraud (Albrecht, 2012)</i> 2. <i>Corruption Scheme (Singleton, 2010:83)</i>	1. Memahami proses bisnis atau operasi untuk dipelajari. 2. Memahami jenis-jenis <i>fraud</i> yang bisa terjadi (<i>fraud</i> eksposur) dalam operasi. 3. Menentukan gejala <i>fraud</i> yang paling mungkin akan terjadi. 4. Menggunakan <i>database</i> dan sistem informasi untuk mencari gejala-gejala. 5. Menindaklanjuti gejala untuk menentukan apakah <i>fraud</i> aktual atau faktor-faktor lain yang menyebabkan gejala tersebut. 1. Pertentangan Kepentingan 2. Suap 3. Pemberian Ilegal 4. Pemerasan Ekonomi	Ordinal	20,21 22,23,24 25,26 27,28 29,30 31,32 33,34 35,36 37,38

Sumber: data yang diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Senior dan Junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenient/judgement sampling*, salah satu

teknik pengambilan sampling *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:78), *convenient/judgement sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kemauan peneliti, tidak ditentukan ataupun diacak tetapi menentukan sampel secara tidak sengaja.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor senior dan junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (5%)

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{30}{1 + 30(0.05)^2} = \frac{30}{1.075} = 27.91$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 28 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari penelitian lapangan dengan metode survei, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden. Adapun salah satu cara pengumpulan data dalam metode survei, yaitu teknik kuesioner. Kuesioner disusun secara

terstruktur dengan sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden.

Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan data demografi responden dan opini serta tanggapan terhadap etika profesi dan pendeteksian tindakan korupsi oleh auditor pemerintah. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantarkan kuesioner ke kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:146), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan. Selanjutnya, kesimpulan akan diperoleh mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti.

3.2.6 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel yang akan diteliti adalah skala ordinal atau skala urutan. Jonathan dan Ely (2010:26) menyatakan bahwa skala ordinal akan memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang, tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihan.

Sedangkan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang mengekspresikan sikap, opini atau pandangan, dan sejenisnya dari subjek yang diteliti dalam memberikan penilaian atau tanggapan terhadap masalah (Jonathan dan Ely 2010:80).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata atau frasa sebagai ekspresi sikap. Berikut tabel penilaian jawaban yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Skor Jawaban

Jawaban	Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: data yang diolah

Menurut Sugiyono (2013:141), kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Skor Hasil Kategori

Presentase	Interpretasi
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99 %	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Sumber: data yang diolah

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan, berupa data subjek (*self report data*) berupa identitas responden dan jawaban atas kuesioner dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Identitas responden yaitu jenis kelamin, posisi di BPK RI, jenjang pendidikan, jumlah penugasan, serta sertifikasi auditor.
2. Jawaban atas kuesioner dari responden atas pengaruh etika profesi terhadap pendeteksian tindakan korupsi pada sektor publik.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor senior dan junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2.8 Uji Instrumen Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik *inferensial nonparametris*. Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:207). Statistik *nonparametris* hanya menguji distribusi dan tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi. Karena pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian

ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.2.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Peneliti menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2010), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r_s \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r_s < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari

sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2010:178).

3.2.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono 2010:172). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen k = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0,60$, maka instrumen tersebut bersifat reliabel.

Jika $r_{11} \leq 0,60$, maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

3.2.9 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.9.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan.

1. Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik *nonparametris* sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak dalam pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau *rank* serta sesuai dengan sampel yang kecil. Metode analisis data statistik *nonparametris* dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Jonathan dan Ely (2010:26) menyatakan bahwa korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “>” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2013:357)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b_i = Rangkaing Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

Jika, ρ hitung ≤ 0 , berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika, ρ hitung > 0 , berarti H_o ditolak dan H_a diterima.

2. Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase %. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Diterminasi r_s = Koefisien *Rank Spearman*

Hasil perhitungan koefisien dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan impretasi koefisien korelasinya, maka penulis

menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2010:250) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi nilai r_s

r_s	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: data yang diolah

3.2.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Penetapan Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (H_a). Sedangkan untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol (H_o). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik berikut.

Uji Hipotesis: Terdapat hubungan positif diantara etika profesi dengan pendeteksian tindakan korupsi oleh Auditor Senior dan Junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \rho \leq 0$, Tidak terdapat hubungan positif diantara etika profesi dengan pendeteksian tindakan korupsi oleh Auditor Senior dan Junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$H_a : \rho > 0$, Terdapat hubungan positif diantara etika profesi dengan pendeteksian tindakan korupsi oleh Auditor Senior dan Junior Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.